

ANALISIS KARAKTER RELIGIUS MURID MELALUI BUDAYA SEKOLAH KELAS IV SD MUHAMMADIYAH KUTOARJO

Candra Listi Rahmani¹, Nur Ngazizah², Rintis Rizkia Pangestika²

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

¹usero4579@gmail.com, ²ngazizah@umpwr.ac.id, ³rintisrizkia@gmail.com

ABSTRACT

Religious character is an essential foundation that every student should possess. This study aims to describe the religious character of students through school culture in the fourth grade of SD Muhammadiyah Kutoarjo. This research uses a descriptive qualitative method with eight fourth-grade students from the 2024/2025 academic year as subjects, categorized as advanced, competent, proficient, and emerging. Data collection techniques include observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion verification techniques. The results of the study show variations in the implementation of religious character among students. Students in the advanced category (S1) have a high awareness of the importance of prayer, memorize four surahs, recite the Quran on time, and always perform congregational prayers. Students in the competent category (S2) carry out religious duties but tend to be motivated by sanctions. Students in the proficient category (S3) have good religious habits, although not yet fully consistent. Meanwhile, students in the emerging category (S4 to S8) show a lack of religious awareness, with some students reluctant to perform prayers, recite the Quran, and join congregational prayers. This study concludes that the religious character of students is formed through school culture, although the level of awareness and consistency in its implementation varies among students.

Keywords: Religious Character, School Culture, Religious Education.

ABSTRAK

Karakter religius merupakan pondasi penting yang harus dimiliki oleh setiap murid. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter religius murid melalui budaya sekolah di kelas IV SD Muhammadiyah Kutoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek 8 murid kelas IV tahun pelajaran 2024/2025 yang dikategorikan sebagai mahir, cakap, layak, dan baru berkembang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan variasi dalam implementasi karakter religius di kalangan murid. Murid dengan kategori mahir (S1) memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya doa, hafal empat surat, mengaji tepat waktu, dan selalu sholat berjamaah. Murid dalam kategori cakap (S2) melaksanakan kewajiban agama namun cenderung termotivasi oleh sanksi. Murid dalam kategori layak (S3) memiliki kebiasaan religius yang baik, meski belum sepenuhnya konsisten. Sedangkan murid dalam kategori baru berkembang (S4 hingga S8) menunjukkan kurangnya kesadaran religius, dengan beberapa murid enggan menjalankan doa, mengaji, dan sholat berjamaah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakter religius murid terbentuk melalui budaya sekolah,

namun tingkat kesadaran dan konsistensi pelaksanaannya bervariasi di antara murid.

Kata Kunci: Karakter Religius, Budaya Sekolah, Pendidikan Agama

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan sebagai respon terhadap kemunduran belajar selama masa pandemi memiliki tujuan untuk memberikan kebebasan kepada pelaksana pembelajaran, yaitu guru dan kepala sekolah, dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum berdasarkan kebutuhan dan potensi murid. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Kurikulum Merdeka, sebagai wujud dari konsep "Merdeka Belajar", diterapkan di sekolah dasar, khususnya dalam membentuk profil pelajar Pancasila, struktur kurikulum, dan perangkat ajar yang digunakan.

Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mengarahkan murid untuk mencapai capaian pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan menyenangkan serta membentuk pelajar Pancasila yang berkompeten. Guru sebagai pelaksana kurikulum perlu mempelajari dan memahami lebih dalam tentang Kurikulum Merdeka, termasuk mempertimbangkan proyek-proyek pembelajaran yang sesuai dengan

fase perkembangan murid. Hal ini penting agar implementasi kurikulum tersebut dapat mencapai tujuannya secara efektif (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Pada hasil penelitian penerapan budaya sekolah menunjukkan bahwa berdampak positif pada pembentukan karakter religiusitas murid (Arimbi, N. A. W., & Minsih, M. 2022: 6409). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan budaya sekolah memiliki korelasi yang tinggi dalam pendidikan karakter. Namun tidak setiap budaya sekolah pada penerapannya memberikan perubahan pada karakter murid secara efektif. Diperlukan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan memiliki nilai-nilai positif untuk mewujudkan efektivitas budaya sekolah terhadap pendidikan karakter.

Budaya sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter, termasuk karakter religius. Budaya sekolah yang baik dan konsisten dapat membentuk kebiasaan positif pada murid, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius. Tujuan budaya

sekolah untuk membangun suasana sekolah yang kondusif melalui pengembangan komunikasi dan interaksi (Virgustina, N. 2019: 366).. SD Muhammadiyah Kutoarjo adalah contoh sekolah yang menerapkan budaya sekolah sebagai sarana untuk membentuk karakter religius murid. Salah satu bentuk budaya sekolah tersebut adalah kebiasaan murid untuk bersalaman dan mencium tangan guru sebelum memasuki kelas, mengaji bersama, dan melaksanakan shalat berjamaah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah di SD Muhammadiyah Kutoarjo berdampak positif terhadap pembentukan karakter religius murid. Murid-murid mulai menunjukkan perilaku yang lebih baik, seperti mengatur ucapannya, berpikir positif, dan berperilaku sopan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah yang diterapkan memiliki efek signifikan dalam membentuk karakter religius murid.

Penelitian ini berfokus pada analisis seberapa besar budaya sekolah berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius murid di kelas IV SD Muhammadiyah Kutoarjo. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan murid dapat lebih

memahami pentingnya budaya sekolah dalam membentuk karakter religius mereka, yang pada gilirannya akan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan religius di sekolah.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan pentingnya budaya sekolah dalam pembentukan karakter religius murid. Sebagai contoh, penelitian di SD Muhammadiyah 17 Semarang menunjukkan bahwa program-program seperti shalat dhuha, muroja'ah, dan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter religius murid (Silkyanti, 2019).

Selain itu, penelitian lain di SD Muhammadiyah 1 Tegalgede menunjukkan bahwa program pembiasaan keagamaan, seperti hafalan juz 29 dan 30, memiliki komitmen tinggi dalam membentuk nilai-nilai religius pada murid. Budaya sekolah yang diterapkan di sekolah ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter religius yang kuat melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terstruktur (Dini, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa budaya sekolah memiliki korelasi yang kuat dengan pembentukan karakter religius murid, dan bahwa penerapan budaya sekolah yang konsisten dan berkesinambungan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan karakter religius murid di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam dan terperinci mengenai objek penelitian dalam kondisi alamiah. Dengan berlandaskan pada filosofi post-positivisme, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data yang bersifat triangulasi. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dilengkapi dengan tes dan angket guna memperkaya informasi yang dikumpulkan.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Kutoarjo, sebuah sekolah unggulan yang terakreditasi A di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih berdasarkan

studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas IV. Penelitian ini berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, dengan tahapan penelitian yang meliputi pra penelitian, pelaksanaan, dan pasca penelitian. Pada tahap pra penelitian, dilakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan gambaran awal mengenai budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter religius siswa.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu wali kelas dan siswa kelas IV SD Muhammadiyah Kutoarjo. Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumentasi, seperti catatan kegiatan rutin siswa dan foto-foto kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius. Kedua jenis data ini berfungsi untuk saling melengkapi dan memperkuat temuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi kelas dan kegiatan religius di sekolah. Wawancara dilakukan

dengan guru kelas IV untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai budaya sekolah. Angket diberikan kepada siswa untuk mengukur persepsi mereka terhadap budaya sekolah yang diterapkan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data visual yang mendukung temuan dari observasi dan wawancara.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Analisis data dilakukan dengan mencari hubungan antara variabel yang diteliti, membandingkan data yang diperoleh, serta menggali informasi yang relevan untuk menjelaskan pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hasil dari analisis ini kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah utama: reduksi data, display data, dan

penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan, agar lebih fokus pada tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk display data, sehingga memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengidentifikasi karakter religius murid kelas IV SD Muhammadiyah Kutoarjo melalui observasi, wawancara, dan angket yang dilakukan pada bulan Agustus 2024. Berdasarkan data yang dikumpulkan, total subjek penelitian berjumlah 24 murid yang dibagi ke dalam empat kategori: mahir, cakap, layak, dan baru berkembang. Subjek kategori mahir mencapai 7 murid, cakap 9 murid, layak 4 murid, dan baru berkembang 2 murid.

Sebanyak 8 subjek dipilih secara purposive untuk deskripsi mendalam: 2 subjek dari masing-masing kategori. Kode subjek yang digunakan adalah S1 hingga S8, yang

masing-masing mewakili kategori mahir, cakap, layak, dan baru berkembang. Deskripsi karakter religius setiap subjek menunjukkan perbedaan signifikan dalam pelaksanaan amalan religius sehari-hari.

1. Membaca Doa Sebelum Pembelajaran, Sebelum Pulang Sekolah, Doa Sebelum Makan, Doa Penutup Majelis

Subjek kategori mahir (S1 dan S2) menunjukkan konsistensi dalam melaksanakan keempat doa sehari-hari dengan kesadaran penuh akan pentingnya doa. Mereka mengamalkan doa-doa tersebut secara rutin dan lengkap, menunjukkan pemahaman dan kepedulian yang tinggi terhadap amalan religius. Subjek kategori cakap (S3 dan S4) mampu melakukan tiga dari empat doa secara rutin namun belum menghafal doa penutup majelis. Ini menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik meski ada kekurangan kecil. Subjek kategori layak (S5 dan S6) hanya mampu melakukan dua doa secara konsisten, sering kali melupakan doa sebelum makan dan doa penutup majelis, mencerminkan tingkat kepatuhan yang lebih rendah. Sementara itu,

subjek kategori baru berkembang (S7 dan S8) jarang atau tidak pernah mengamalkan doa-doa tersebut, menunjukkan kurangnya kesadaran atau keteraturan dalam melaksanakan amalan religius sehari-hari.

2. Hafalan Surat An-Naba, An-Naziat, At-Takwir, Al-Infitar

Subjek mahir (S1 dan S2) berhasil menghafal keempat surat dengan baik, berkat pendampingan dan dukungan rutin dari guru. Subjek kategori cakap (S3 dan S4) berhasil menghafal tiga dari empat surat, menunjukkan kemampuan hafalan yang baik meski masih menghadapi kesulitan dengan surat Al-Infitar. Subjek kategori layak (S5 dan S6) hanya mampu menghafal dua surat, yang menunjukkan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak waktu dan usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik. Subjek baru berkembang (S7 dan S8) tidak dapat menghafal keempat surat, mungkin disebabkan oleh kurangnya rutinitas atau motivasi untuk belajar menghafal surat-surat tersebut.

3. Mengaji Sebelum Mulai Pembelajaran

Subjek kategori mahir (S1 dan S2) menunjukkan kedisiplinan dan kesadaran tinggi dalam melaksanakan ngaji sebelum pelajaran dimulai, mencerminkan komitmen yang kuat terhadap kegiatan religius ini. Subjek kategori cakap (S3 dan S4) juga melakukan ngaji secara rutin namun mungkin kurang konsisten dalam hal waktu. Subjek kategori layak (S5 dan S6) sering tidak tepat waktu dalam melaksanakan ngaji karena keterlambatan datang ke sekolah, sementara subjek kategori baru berkembang (S7 dan S8) jarang atau tidak pernah melaksanakan ngaji, menunjukkan kurangnya perhatian atau motivasi terhadap kegiatan ini.

4. Sholat Dhuha dan Zuhur Berjama'ah

Subjek kategori mahir (S1 dan S2) secara konsisten melaksanakan sholat berjama'ah tepat waktu, menunjukkan kepatuhan dan kesadaran religius yang tinggi. Subjek kategori cakap (S3 dan S4) juga melaksanakan sholat berjama'ah secara rutin, namun mungkin tidak selalu tepat waktu. Subjek kategori layak (S5 dan S6) hanya melaksanakan sholat berjama'ah setelah diperintah,

menunjukkan keterlambatan dalam pengamalan kegiatan religius ini. Subjek kategori baru berkembang (S7 dan S8) lebih memilih untuk sholat sendiri-sendiri karena alasan efisiensi waktu, mencerminkan kurangnya pemahaman atau kesadaran akan keutamaan sholat berjama'ah.

5. Analisis Kriteria Kecakapan

Berdasarkan hasil penelitian, subjek dengan kategori mahir menunjukkan kepatuhan yang sangat baik dalam melaksanakan amalan religius yang ditentukan, melibatkan hafalan surat, doa, mengaji, dan sholat berjama'ah secara konsisten. Subjek kategori cakap menunjukkan kemampuan yang baik namun dengan beberapa kekurangan dalam pelaksanaan. Subjek kategori layak menunjukkan pemahaman yang cukup tetapi seringkali kurang dalam konsistensi. Sementara itu, subjek kategori baru berkembang menunjukkan kebutuhan untuk peningkatan dalam pengamalan amalan religius.

6. Pengaruh Kegiatan Religius terhadap Karakter

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan religius yang

konsisten berkontribusi pada pengembangan karakter religius murid. Subjek yang melaksanakan amalan religius dengan baik menunjukkan karakter yang lebih santun, beradab, dan patuh kepada guru. Di sisi lain, subjek yang kurang konsisten dalam kegiatan religius menunjukkan karakter yang kurang berkembang dalam hal kepatuhan dan disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan religius yang teratur dan disiplin di sekolah dapat membentuk karakter murid yang lebih baik.

7. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil menggambarkan variasi dalam karakter religius murid kelas IV SD Muhammadiyah Kutoarjo melalui berbagai indikator amalan religius. Hasil menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pelaksanaan kegiatan religius di antara subjek, yang berkisar dari kategori mahir hingga baru berkembang. Pentingnya dukungan dan pendampingan dari guru dalam pengembangan karakter religius murid juga sangat ditekankan, terutama dalam hal hafalan surat, pelaksanaan doa, dan sholat berjama'ah.

8. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak sekolah terus meningkatkan dukungan terhadap kegiatan religius, termasuk melalui program bimbingan tambahan untuk murid yang berada di kategori cakap, layak, dan baru berkembang. Implementasi strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi murid untuk melakukan amalan religius secara rutin juga sangat diperlukan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakter religius murid kelas IV SD Muhammadiyah Kutoarjo, dapat disimpulkan bahwa secara umum, tingkat pencapaian karakter religius murid bervariasi. Indikator karakter religius yang dinilai meliputi membaca doa sebelum pembelajaran dan makan, hafalan surat, ngaji, serta sholat berjama'ah. Murid yang tergolong dalam kategori "mahir" dan "cakap" menunjukkan penguasaan yang baik pada indikator-indikator tersebut, sedangkan murid dalam kategori "layak" dan "baru berkembang" menunjukkan keterbatasan dalam pelaksanaannya. Dari keempat indikator, pelaksanaan

sholat berjama'ah memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter religius murid, yang menunjukkan bahwa kebiasaan ibadah yang konsisten dapat mencerminkan karakter yang baik.

Untuk meningkatkan karakter religius murid, sekolah disarankan untuk memberikan motivasi lebih intensif mengenai pentingnya penanaman karakter religius sebagai bagian dari pendidikan moral dan spiritual. Hal ini penting agar murid memahami dan melaksanakan kewajiban ibadah dengan lebih konsisten. Guru juga perlu menerapkan pendekatan yang lebih rutin dan terstruktur dalam melatih kebiasaan keagamaan, sehingga dapat membantu murid membangun disiplin dan kesadaran diri dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat pencapaian karakter religius di antara murid. Penelitian ini dapat menjadi referensi berharga untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan karakter religius murid di berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbi, N. A. W., & Minsih, M. (2022). Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6409-6416. <https://scholar.archive.org/work/zkwlfmu6s5cl7at5dv3uykit3u/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/3042/pdf>
- Dini, J. P. A. U. (2022). Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6409-6416. <https://scholar.archive.org/work/zkwlfmu6s5cl7at5dv3uykit3u/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/3042/pdf>.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187. <https://www.neliti.com/publications/449646/potret-kurikulum-merdeka-wujud-merdeka-belajar-di-sekolah-dasar>
- Virgustina, N. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Keluarga* Vol, 5(2). <https://core.ac.uk/download/pdf/236999857.pdf>.